

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pandangan *Association For Education Communication Technology* (AECT) memberikan arti media yakni semua yang dapat digunakan sebagai cara untuk penyampaian informasi. *Nation Education Associaton* (NEA) mendefenisikan media yakni segala sesuatu yang bisa didengar, diubah, dibaca, dilihat, atau dibahas serta segala alat yang dapat digunakan dengan baik pada saat kegiatan belajar mengajar yang memberi pengaruh terhadap efektivitas program pengajaran. Menurut pandangan dari Gerlacy dan Ely mengungkapkan media ialah materi, orang atau peristiwa yang bisa menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik mendapatkan keterampilan, sikap, serta ilmu. Pada pandangan ini pendidik, lingkungan Sekolah, dan buku teks ialah media. Untuk lebih spesifik, media diartikan sebagai proses belajar mengajar yang cenderung dipahami sebagai alat elektronik, alat grafis atau fotografis agar bisa mengelola, menangkap, serta

menyusun semula informasi verbal atau visual.⁶ Media pembelajaran yakni sebuah alat yang bisa digunakan untuk membantu pada saat proses belajar mengajar serta memiliki fungsi dalam memperjelas makna informasi yang dikatakan supaya tujuan pelajaran dapat tersampaikan dengan baik serta sempurna.

Ada berbagai macam media pembelajaran maka pendidik harus bisa menetapkan dengan bijak supaya media pembelajaran dapat dipakai dengan benar. Pada saat mengajar kata media sering diganti dengan istilah komunikasi pendengar (audio-visual communication), alat peraga pandang (visual education), bahan pelajaran (instructional material), alat peraga dan media penjas.⁷ Berdasarkan penjelasan diatas media pengajaran yakni sebuah alat yang dipakai supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Melalui media pengajaran maka pendidik akan lebih gampang untuk menjelaskan materi pelajaran karena dengan media pembelajaran bisa membuat pembelajaran lebih jelas maknanya.

Menurut Jean Piaget dari bayi hingga dewasa, otak manusia mulai berkembang melalui empat tahap. Dari setiap tahap tersebut ditandai dengan perkembangan kapasitas intelektual yang segar

⁶ Ely Gerlacy, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Pertama (2020).

⁷ Ibid.

dimana orang mulai memahami kondisi realita yang sudah mulai rumit. Adapun 4 fase perkembangan kognitif tersebut ialah:

- a. Tahap sensi-motorik itu dimulai pada bayi yang baru lahir sampai pada usia sekitar 2 Tahun. Kecerdasan anak-anak akan semakin bergantung pada komunikasi idranya dengan dunia luar, seperti apa yang dilihat, dirasa, didengar, seras dicium.
- b. Tahap pra-operasional ini berlangsung dari usia dua sampai tujuh tahun. Dalam tahap ini Jean Piaget membagi menjadi dua tahap. Pada usia dua tahun anak-anak dapat mulai menggunakan simbol atau tanda untuk menggambarkan hal-hal yang tidak mereka lihat. Ini dapat digunakan dalam menggambarkan hal-hal atau peristiwa yang terjadi di masa lalu. Lima gejala yang menunjukkan fungsi semiontik yakni: imitasi tidak langsung, permainan simbol, menggambar, gambaran mental, dan bahasa ucapan. Pemikiran anak kecil dari usia 4-7 tahun berkembang dengan sangat cepat dan bertahan untuk konseptulasi. Ini bergerak dari tahap yang tidak terkait dengan penalaran intuitif yang salah atau pemikiran semi-simbolik. Oleh sebab itu, kemajuan ini masih belum lengkap. Seorang anak masih menggunakan aturan intuitif dalam membuat penilaian kondisi ini, yang dapat sebanding dengan tahap sensimotorik.

- c. Tahap operasional konkrit dimulai pada usia 7 hingga 11 tahun anak-anak biasanya sudah mulai menggunakan objek fisik untuk menjelaskan konsep logika pada usia ini. Keterampilan ini mulai termasuk pemahaman konsep, kemampuan dalam mengkategorikan dan mencocokkan berbagai item, serta kemampuan dalam mengevaluasi sesuatu secara objektif dari sudut pandang yang baru. Pada usia ini, anak-anak tentu masih mampu menggunakan pikiran logika, tetapi hanya melalui konteks dunia nyata.
- d. Pada usia 11 sampai dewasa anak-anak bisa sudah bisa menggunakan logika dan konsep abstrak, ini termasuk kedalam tahap operasional formal. Pada saat ini, individu akan mulai berpikir mengenai kejadian tertentu melalui cara yang lebih abstrak, idealis, serta logis.⁸

2. Fungsi Media Pembelajaran

Ketika melakukan belajar mengajar di kelas, terdapat dua unsur sangat berharga yaitu metode pendidikan serta media pengajaran. Levie dan Lentz mengungkapkan empat fungsi dari media pembelajaran , khususnya media visual yakni:⁹

⁸ Jean Piaget, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran," *Epistemic: Jurnal Ilmu Pendidikan* 01 (2022): 152.

⁹ Levie dan Lents, *Media Pembelajaran*, Revisi (2013).

- a. Fungsi atensi, dapat didefinisikan sebagai suatu yang dapat menarik perhatian siswa serta mendorong mereka agar bisa lebih berkonsentrasi pada materi pengajaran karena makna visual yang ditampilkan dan teks yang dapat berkaitan dengan materi pengajaran.
- b. Fungsi afektif, media visual bisa dilihat dari seberapa gembira siswa saat belajar melalui teks bergambar.
- c. Fungsi kognitif, media visual bisa digunakan dalam mencapai tujuan serta memahami informasi yang terkandung didalam gambar.
- d. Fungsi kompensatori, media visual dapat menolong siswa yang belum bisa membaca melalui teks dan bisa meningkatnya kembali.

Fungsi media pengajaran yang ada di atas akan menjadi alat bantu guru ketika mengajar khususnya ketika guru mengajar menggunakan alat visual, melalui alat visual yang digunakan maka dapat meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

3. Prinsip Media Pembelajaran

Pada saat menggunakan media didalam mengajar ini menjadi sebuah cara agar bisa menciptakan aktivitas pengajaran yang lebih baik. Tetapi, pada saat memanfaatkan media pengajaran perlu menggunakan pedoman pada landasan pembelajaran supaya tidak memiliki jarak dalam

mencapai sasaran sarana pendidikan. Prinsip media pembelajaran menurut Fadillah yaitu:¹⁰

- a. Pada saat menggunakan media pengajaran sebaiknya dilihat menjadi bagian yang lengkap dari sebuah pembelajaran, tidak dilihat sebagai alat bantu yang memiliki fungsi sebagai alat pelengkap pada saat dibutuhkan.
- b. Penggunaan media pembelajaran sebaiknya memahami cara untuk menggunakan media pengajaran yang akan dipakai.
- c. Pendidik seharusnya menghitung untung ruginya pada saat menggunakan media pembelajaran.
- d. Dalam menggunakan media pengajaran harus disusun secara berurutan tidak sembarang memakainya.
- e. Pada suatu pokok bahan pengajaran memerlukan lebih banyak jenis media, maka pendidik bisa menggunakan multimedia yang dapat mempermudah proses pembelajaran serta bisa memotivasi peserat didik pada saat mengikuti pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai memberikan penjelasan secara lebih sederhana tentang prinsip-prinsip pada saat menggunakan media

¹⁰ Fadillah, *Media Pembelajaran*, ed. Revisi (2013).

pengajaran. Adapun prinsip-prinsip dalam menggunakan media pengajaran menurut Sudjana dan Rivai yakni:¹¹

- a. Memastikan jenis media yang akan digunakan. Artinya, pendidik sebaiknya menggunakan media yang cocok dan bisa sesuai pada tujuan serta materi pengajaran akan dijelaskan.
- b. Menghitung peserta didik ketika menggunakan media yang cocok pada kemampuan peserta didik.
- c. Menggunakan media yang sesuai. maksudnya, pada saat menggunakan media perlu disesuaikan dengan metode, tujuan, dan prasarana yang ada.
- d. Menggunakan media pada waktu, lokasi, serta kondisi yang sesuai. Artinya, dalam kondisi apapun media digunakan. Dalam melaksanakan proses belajar-mengajar media dapat digunakan untuk menjelaskan materi.

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media yang dipakai pada saat proses belajar mengajar itu bermacam-macam. Bagi pendidik seharusnya dapat menetapkan media pengajaran yang akan dipakai. Pada saat memilih media sebaiknya

¹¹ Rivai Sudjana, *Media Pembelajaran*, ed. Revisi (2013).

disesuaikan pada materi pelajaran serta tujuan pembelajaran yang bakal diperoleh. Jenis media pengajaran yakni:¹²

a. Media Audio

Media audio yakni media yang hanya bisa diterima lewat indera pendengaran. Jika dilihat melalui isi pesan yang dapat diterima, maka media audio bisa disampaikan melalui penyampaian pesan verbal (melalui ucapan atau komunikasi lisan) ataupun bahasa tubuh (melalui vokalis dan bunyi-bunyian). Contohnya: MP3, kast, dan radio.

b. Media Visual

Media visual yakni media yang bisa diandalkan lewat indera penglihatan. Media visual dapat ditampilkan melalui materi dengan memakai alat proyeksi atau proyektor, oleh sebab itu lewat media ini perangkat lunak (soft ware) yang dapat melengkapi sebuah alat proyeksi ini tentu bisa dihasilkan melalui gambar atau cahaya yang dapat disesuaikan pada materi pelajaran yang kita inginkan. Contohnya, poster, grafik, gambar, kartun, dan sebagainya.

¹² Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur* (2019).

c. Media audio-visual

Media audio-visual dapat disebut sebagai media video, terdapat dua unsur yang digabungkan didalam media video yakni audio dan visual. Unsur audio dapat memungkinkan siswa mendengarkan pesan didalam belajar, sedangkan dari unsur visual bisa memungkinkan siswa melihat pesan didalam proses pembelajaran. Contohnya ialah video, slide suara, televisi, serta film bersuara.

5. Kriteria Media Pembelajaran

Pada saat memilih media sebaiknya dilaksanakan dengan cermat dan perencanaan yang baik. Oleh karena itu, memilih media sebaiknya dilakukan dengan hati-hati serta perencanaan yang lebih baik. Perencanaan ini disesuaikan pada kriteria-kriteria media pengajaran, dalam memilih kriteria media pengajaran yang cocok maka yang harus diperhatikan yaitu:¹³

- a. Rapi dan jelas. Pada saat memilih media, isinya perlu rapi serta jelas, yang dimaksud disini yaitu tulisan, suara, ilustrasi gambar, serta layout atau pengaturan format sajian. Pada saat memilih media yang tidak menarik sama sekali dan tidak jelas,

¹³ Ibid.

maka media tidak akan berfungsi dengan maksimal dan perlu diperbaiki pada saat mengajar.

- b. Sesuai pada sasaran, media harus disesuaikan dengan pembagian kelompok, pada saat memilih media harus disesuaikan dengan kelompok kecil dan kelompok besar. Pada saat menggunakan media belum tentu keefektifannya sama dengan kelompok besar dan kelompok kecil serta perorangan.
- c. Sesuai pada materi yang akan diajarkan, media yang digunakan harus disesuaikan dengan materi pengajaran dan kemampuan peserta didik. Media harus sesuai pada kebenaran, konsep, prinsip, dan prosedur atau generasi dalam meningkatkan pembelajaran.
- d. Sesuai pada tujuan pengajaran, pada saat menggunakan media harus disesuaikan pada tujuan materi pengajaran yang sudah ditetapkan secara umum yang menunjuk pada salah satu atau kelompok dari dua atau tiga area yang pemahaman, emosional, dan psikomotorik.
- e. Praktis, sehingga bisa disesuaikan dengan pemilihan media dan mengarahkan pendidik dalam membuat serta memilih media yang cocok dipakai pada saat mengajar. Dalam memilih sarana pembelajaran lebih baik dibuat di berbagai tempat dan waktu

dengan menggunakan perlengkapan yang disediakan, dan gampang dibawa serta dipindahkan sesuai kebutuhan.

- f. Memiliki kualitas yang bagus, secara teknis sarana yang digunakan sebaiknya memiliki mutu yang memadai. Sebagai contoh pengembangan visual seperti gambar atau fotografi perlu memenuhi standar tertentu, tampilan pada slide harus jelas agar pesan yang disampaikan tidak terganggu oleh elemen lain.
- g. Ukurannya dapat disesuaikan dengan lingkungan belajar, media yang memiliki ukuran besar akan sulit digunakan dalam kelas yang memiliki ukuran terbatas. Selain itu, pada saat memilih media pengajaran yang akan dipakai, hal tersebut bisa menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Sebaiknya pendidik lebih dahulu memperhatikan kriteria media pengajaran yang bisa dipakai dalam mengajar agar bisa sepadan pada materi yang akan diberikan serta yang siswa inginkan agar pembelajaran tidak akan terlalu sulit karena telah mengetahui terlebih dahulu kriteria sarana pendidikan apa yang bisa dimanfaatkan.

6. Kelebihan Dan Kekurangan Media Pembelajaran

Teknologi dijadikan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran apapun. Kelebihan dari teknologi media pembelajaran yakni:

- a. Harga yang terjangkau, teknologi sendiri sudah bisa digunakan oleh guru, selain itu pemerintah sudah memberikan bantuan berupa fasilitas teknologi.
- b. Dapat memancing peserat didik agar lebih aktif pada saat belajar menggunakan teknologi. Karena siswa merasa pada saat menggunakan teknologi untuk belajar itu sangat menyenangkan.
- c. Menghemat biaya, pada saat menggunakan teknologi dalam mengajar, pendidik bisa menghemat uang karena bisa melihat fenomena yang akan dibahas melalui video atau yang lainnya.¹⁴

Kekurangan guru dalam penerapan media pembelajaran terutama pada guru di Sekolah dasar yakni:

- a. Tidak semua guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan LCD.
- b. Pembelajaran dapat lebih monoton karena tidak semua pendidik menggunakan media pengajaran.

¹⁴ Dewi Suminar, "Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi," *Jurnal Prosiding Semiar Nasional Pendidikan FKIP 2* (2019): 781.

- c. Tidak semua guru telah menambahkan animasi ke media yang digunakan.¹⁵

Guru bisa mengatasi kekurangan yang ada pada media pembelajaran diatas, supaya pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.

7. Dampak Media Pembelajaran

Media pembelajaran berdampak pada peningkatan profesionalitas guru dalam mengajar. Pendidik harus bisa lebih kreatif untuk membuat serta menerapkan media pengajaran. yang sesuai dengan kebutuhan siswa. cara ini akan memotivasi pendidik agar terus belajar serta dapat terus mengembangkan kompetensinya, khususnya dalam bidang teknologi pendidikan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran menuntut guru untuk merencanakan pembelajaran secara lebih matang dan sistematis.¹⁶ Media pengajaran tidak hanya berdampak pada guru, pada saat guru menggunakan media pembelajaran maka dapat mengembangkan kompetesinya, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik, supaya peserta didik mau mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.

¹⁵ Ayu Ningsi Sholihah Ummi Nirmala, Anggita Agustina, Siti Robiah, "Penerapan Media Pembelajaran Berlandasan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9 (2024): 186.

¹⁶ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (2018).

B. Peluang Dan Tantangan Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran

1. Peluang

Pendidikan yang dilakukan didalam kelas adalah salah satu kegiatan penting yang bisa membantu untuk mencapai tujuan pengajaran. Para guru perlu memahami serta menerapkan dengan baik penggunaan media pengajaran agar bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara yang lebih efektif dan efisien supaya bisa memperoleh hasil yang optimal.¹⁷

Media pembelajaran menjadi kebutuhan yang sangat penting agar bisa meningkatkan proses pembelajaran. Dengan menggunakan diagram, gambar, video, dan alat interaktif lainnya. Guru pada saat menggunakan media pembelajaran dapat membantu penyampaian pesan serta materi pelajaran akan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pada saat memilih media yang sudah tepat siswa akan lebih mudah memperoleh pengetahuan yang lebih bermanfaat dan bisa mengaitkan ide-ide yang diajarkan dengan kondisi dunia yang nyata. Peluang guru dalam meningkatkan kemampuan di era digital yaitu:¹⁸

¹⁷ Sonya Rintia RestuWindari, Raifia Fladesia, "Peran Dan Tantangan Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Dasar: Meningkatkan Efektifitas Dan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3 (2024): 207.

¹⁸ Dorlan Naibaho Friska Mawarni Sipahutar, "Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan NON-Formal* 1 (2023): 10.

- a. Penggunaan alat pembelajaran yakni forum diskusi, jurnal, materi dapat disediakan oleh berbagai internet supaya guru dapat mengembangkan pemahaman dalam menggunakan media pembelajaran.
- b. Media pengajaran *online*, memiliki keberagaman dalam penggunaan pelajaran *online*, supaya pendidik memiliki kemajuan pada saat memaparkan materi pengajaran, membuat rencana pembelajaran, dan guru dapat menggunakan media pembelajaran dalam melakukan pengajaran.
- c. Dalam menggunakan media pengajaran, adanya pemanfaatan media internet seperti penggunaan media audio-visual media e-learning, agar bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih memuaskan serta dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Adanya sarana pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran secara optimis, pemanfaatan sarana media pengajaran dalam mempublikasikan ajaran Kristiani, serta mempublikasikan hal yang positif dalam sarana penggunaan media pengajaran.

Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, pendidik bisa langsung memaksimalkan keterampilan pada saat mendidik serta menyiapkan peserta didik supaya siap menghadapi tantangan yang semakin berkembang. pendidik bisa mendapatkan peluang serta bisa menambah pengajaran pendidik, dan memberikan pengetahuan pembelajaran yang semakin bermanfaat untuk peserta didik.

2. Tantangan

Adapun tantangan yang dihadapi guru pada saat membuat pelajaran dari internet antara lain:¹⁹

- a. Terbatasnya ilmu dan kemampuan di teknologi, rendahnya pengetahuan mengenai perangkat internet, maupun media pengajaran bisa menjadi hambatan pada saat membuat pengajaran yang lebih inovatif untuk pendidik.
- b. Kekurangan infrastruktur media pengajaran, terutama di beberapa wilayah terpencil yang memiliki jaringan yang kurang memadai, serta kurangnya infrastruktur perangkat digital yang bisa membuat hambatan pada saat menggunakan media pengajaran untuk mengajar.

¹⁹ Ibid.

- c. Minimnya bimbingan utama pada saat menggunakan media pelajaran, seorang pendidik tidak sepadan dengan orang yang sudah berpengalaman menggunakan media pengajaran
- d. Perlindungan serta etika teknologi, pada saat mengalami hambatan etika mengenai keadaan Agama Kristen, dan melindungi keamanan peserta didik pada saat berada di era teknologi, ini menjadi suatu hal yang utama.
- e. Pengaturan waktu, menggabungkan digital dengan pengajaran dan memastikan penyusunan waktu yang baik bagi pendidik untuk mempersiapkan materi.

Menangani hambatan ini diperlukan kolaborasi antara kelompok orang yang memiliki kaitan dengan peningkatan tenaga kerja pendidik, dan menentukan perkembangan peralatan digital, dan ini akan diperlukan cara yang menyeluruh, meliputi bantuan kerjasama antara pendidik, pegawai sekolah, serta memotivasi peningkatan kompetensi digital yang sesuai dengan lingkungan pendidikan di era digital.

Secara keseluruhan walaupun terdapat beberapa masalah serta kekurangan, media pembelajaran tetap harus digunakan dalam pendidikan. Ini akan menumbuhkan minat siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan keberhasilan dan kemampuan secara

keseluruhan dalam proses pembelajaran. pendidik bisa menggunakan media dengan bijak agar bisa membuat lingkungan belajar yang dinamis, relevan, dan mendukung setiap siswa. oleh sebab itu, peserta didik akan lebih siap dalam mengatasi tantangan dimasa depan dan dapat memaksimalkan potensi mereka yang ada pada aspek kehidupan.

C. Landasan Alkitab

Pada saat Yesus pergi dari Yudea dan Yesus kembali ke Galilea. Yesus melewati daerah Samaria, setelah Yesus sampai di sebuah kota yang bernama Sikhar. Di kota Sikhar tersebut ada sebuah sumur yang bernama sumur Yakub, setelah itu ada satu orang wanita Samaria datang untuk mengambil air di Sumur tersebut, Yesus melihat wanita Samaria itu datang mengambil air dan Ia meminta air kepada wanita Samaria itu, tetapi wanita Samaria itu tidak mau memberikan air kepada Yesus karena orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria (Yohanes 4). Media yang digunakan Yesus yaitu Sumur Yakub sebagai tempat orang Samaria mengambil air kehidupan.

Yesus menyembuhkan orang buta itu pada hari Sabat Ia melakukan-Nya dengan cara Yesus meludah ke tanah dan membuat lumpur dengan ludah itu, kemudian mengoleskannya pada mata

orang buta itu, setelah itu Yesus menyuruh orang buta itu pergi ke Kolam Siloam untuk membasuh dirinya, setelah kembali dari Kolam Siloam orang buta itu sudah bisa melihat. (Yohanes 9). Media yang digunakan Yesus yaitu meludah ke tanah setelah itu membuat lumpur dengan ludah itu dan sungai Siloam sebagai tempat membasuh diri orang buta tersebut.

Yesus adalah Guru Agung yang bisa dijadikan contoh serta pengajaran Yesus merupakan hal yang patut dicontoh untuk seluruh guru terutama pengajar Agama Kristen. Tuhan mengajarkan kepada Murid-murid-Nya di bukit (Mat 5), tepi danau (Mrk 4:1), di tepi jalan (Mat 8), tempat ibadah (Mat 4:23), di ladang gandum (Luk 6:1).²⁰

Pada saat Yesus mengajar Yesus memakai Strategi yang cocok, karena itu pengajaran Yesus tampak lebih menarik. Yesus memakai bermacam-macam metode dalam mengajar serta memakai media yang dapat mendukung terbentuknya interaksi serta memberikan informasi yang cocok kepada murid-murid-Nya. Oleh karena itu murid-murid Yesus bisa tersentuh dan semakin mau belajar dari Yesus. Profesional Yesus pada saat mengajar itu bisa dilihat dalam tujuan pengajaran yang Yesus katakan. Tujuan yakni suatu hal yang penting, karena

²⁰ Edi Sujoko Yesi Tamara, Angel Christie Pakasi, Dessery Krismawati Wesly, "Profesionalitas Yesus Sang Guru Agung Dalam Penggunaan Media Pembelajaran," *Journal Of Christian Education* 1 (2020): 76.

kalau tidak ada tujuan yang jelas tentu guru tidak berhasil menjadi seorang pengajar karena tidak berhasil menentukan dan memberikan nilai sasarannya. Tuhan ketika mengajar itu menggunakan media pengajaran supaya murid-murid-Nya bisa mengerti apa Yesus sampaikan. Yesus memberi pengajaran yang ada maknanya. Yesus menggunakan tanah dan benih (Mat 13:1-23), pohon anggur (Yoh 15:1-8), dasar bangunan (Mat 7:24-27, dan Luk 6:47-49), uang (Mrk 12:41-44, dan Luk 21:1-4), pukuk (Mat 13:47-50), serta segala sesuatu yang ada disekitar pendengar-Nya, hal ini dapat dijadikan bahan pengajaran. Seperti Yesus yang memakai media yang bisa dilihat dengan jelas supaya bisa menolong pendengar mengerti lebih mudah.²¹

Dalam perjanjian lama, media digunakan tidak hanya terbatas pada bentuk tulisan atau penyampaian secara lisan. Media pembelajaran juga diwujudkan melalui berbagai ritual, upacara, kisah sejarah, maupun peristiwa yang berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai-nilai iman dan pesan teologis kepada umat Israel. Penggunaan media ini sangat beragam, mulai dari perumpamaan, simbol-simbol, hingga tokoh-tokoh yang dipakai Allah untuk memperjelas dan meneguhkan ajaran-Nya. Media dalam perjanjian

²¹ Ibid.

lama memiliki fungsi yang luas dapat berupa simbol, objek, maupun pribadi yang dijadikan sarana komunikasi ilahi. Misalnya, pernikahan digunakan sebagai lambang hubungan Allah dengan umat-Nya, tabut perjanjian dan Bait Suci berfungsi sebagai tanda kelahiran Allah, sedangkan para Nabi seperti Musa dan Elia, menjadi saluran utama penyampaian kehendak Allah umat. Selain itu, kisah-kisah sejarah, hukum, puisi, serta nyanyian juga dipakai untuk mengajar dan menanamkan pesan moral maupun spiritual kepada bangsa Israel. Bentuk media pembelajaran dalam perjanjian lama dapat dikategorikan sebagai berikut:²²

1. Media sebagai simbol, simbol-simbol tertentu digunakan untuk menggambarkan kebenaran rohani. Pernikahan menjadi media untuk melukiskan kesetiaan Allah kepada umat-Nya, sementara persembahan dan upacara menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan
2. Media sebagai objek, objek-objek seperti tabut perjanjian atau Bait Suci berperan sebagai tanda kelahiran Allah di tengah umat. Kehadiran objek ini menjadi pengingat akan ikatan perjanjian antara Allah dan Israel

²² Meri Ulina Br Ginting Exael Samuel Harianja, Deviyani Br Perangin-Angin, Likasina Sebayang, Debora Butar-Butar, "Kajian Media Komunikasi Dalam Zaman Alkitab Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Kristen Masa Kini," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 4 (2025): 2313.

3. Media sebagai orang. Tokoh-tokoh Nabi dijadikan media penyampaian firman Allah. Kehidupan, perkataan, dan tindakan mereka menjadi teladan sekaligus sarana pembelajaran iman bagi umat.

Media untuk pengajaran, perjanjian lama menggunakan kisah sejarah ibadah, perayaan, dan hukum-hukum untuk mendidik umat. Hal ini mencakup kisah tokoh iman (seperti Abraham, Musa, Daud, dan Ester), hukum-hukum Allah (terutama sepuluh perintah), serta nyanyian dan mazmur yang mengandung doa dan pujian.

Dalam perjanjian baru, media pembelajaran hadir dalam berbagai bentuk seperti, tulisan-tulisan apostolik, surat-surat, dan komunitas Gerejawi. Yesus sendiri mengajar dengan beragam cara, antara lain bercerita, menggunakan perumpamaan, simbol, dan pengajaran langsung. Paulus juga memanfaatkan banyak kesempatan untuk mengajar berbagai kalangan, baik imam Rabi atau maupun rakyat biasa. Hal ini menunjukkan bahwa pewartaan iman selalu membutuhkan media agar pesan sampai dengan jelas dan dimengerti. Yesus memberi teladan dengan memakai media yang sangat sederhana serta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ia menunjuk bunga bakung di padang dan burung di udara untuk mengajarkan tentang kekuatiran (Matius 6:26-28), serta menggunakan

seorang anak kecil untuk menekankan sikap hati yang patuh dan tulus (Matius 18:3). Dengan cara ini, pengajaran-Nya menjadi nyata, mudah dipahami, dan terus diingat oleh pendengar-Nya. Rasul Paulus pun menekankan hal yang sama melalui surat-suratnya yang berfungsi sebagai media pengajaran, penguatan, dan nasihar rohani bagi jemaat-jemaat di berbagai kota.